

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA
WISATA TINALAH DI KALURAHAN PURWOHARJO, SAMIGALUH,
KULON PROGO, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Rahmawati Ika Septyaningrum

NIM 16230057

Pembimbing:

Drs. H Moh. Abu Suhud, M. Pd.

NIP. 19610410 19901 1001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1496/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA TINALAH DI KALURAHAN PURWOHARJO, SAMIGALUH, KULON PROGO, YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAWATI IKA SEPTYANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 16230057
Telah diujikan pada : Senin, 28 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64edc0b102e11



Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si.
SIGNED

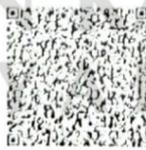
Valid ID: 64ed901e9849a



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64edbd7992612



Yogyakarta, 28 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64ced7c075448

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Ika Septyaningrum
NIM : 16230056
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tinalah di Kalurahan Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023
Yang menyatakan,



Rahmawati Ika Septyaningrum

Rahmawati Ika Septyaningrum
NIM 16230057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahmawati Ika Septyaningrum
NIM : 16230057
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata
Tinalah di Kalurahan Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo,
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Drs. Moh Abu Suhud M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Siti Amintah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19850811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Ika Septyaningrum
Tempat dan Tanggal Lahir : Temanggung, 1 September 1998
NIM : 16230057
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : RT 03/RW 04, Dusun Grubug, Desa
Wonotirto, Kec. Bulu Kab.
Temanggung, Jawa Tengah
No. HP : 085831936496

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023



Rahmawati Ika Septyaningrum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The thesis entitled Community Empowerment Through the Development of Tinalah Tourism Village in Purwoharjo Village, Samigalauh, Kulon Progo, Yogyakarta. Tourism villages are a form of implementing community-based and sustainable tourism development which is widely used as an opportunity to improve people's living standards so that they are able to separate themselves from powerlessness and free them from poverty so that they can have an effect on improving people's welfare. Tinalah Tourism Village was formed inseparable from the role of the community and government to develop the potential of the village through the independent tourism national community empowerment program (PNPM) which was officially established on October 1, 2013. Therefore, this study aims to describe the process of community empowerment and describe the impact of community empowerment through the development of the Tinalah Tourism Village. This study uses a qualitative approach that is descriptive, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Informant withdrawal technique using the criteria technique. The informants in this study were the Purwoharjo Village Government and the Tinalah Tourism Village Manager.

The results of the study revealed that in the process of community empowerment through the development of Tinalah Tourism Village, there were three processes. First, the awareness process is carried out through deliberations held by FKMT and outreach to the community. Second, the process of capacity building through assistance from campus by Gajah Mada University and Atma Jaya University Yogyakarta and various training from the Tourism Office, Campus, and independently. Third, the tourism digitalization potential and innovation zone. While the impact of community empowerment through the development of tourist villages is the physical impact in the form of developing development facilities while the non-physical impact is in the form of increasing community awareness, awards received, increased comparative study activities and tourist visits, opening new jobs and increasing people's income.

Keywords: Tourism Village Development, Empowerment Process and Impact, Tinalah Tourism Village

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tinalah di Kalurahan Purwoharjo, Samigalauh, Kulon Progo, Yogyakarta". Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan yang banyak di manfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga mampu memisahkan diri dari ketidakberdayaan dan membebaskan dari kemiskinan sehingga dapat berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa Wisata Tinalah terbentuk tidak lepas dari peran masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan potensi desa melalui program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri pariwisata yang resmi berdiri pada tanggal 1 Oktober 2013. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat serta mendeskripsikan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Tinalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penarikan informan menggunakan teknik kriteria. Informan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Purwoharjo dan Pengelola Desa Wisata Tinalah.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Tinalah melalui tiga proses. *Pertama*, Proses penyadaran dilakukan melalui musyawarah yang dilakukan oleh FKMT dan sosialisasi kepada masyarakat. *Kedua*, Proses pengkapaitasan melalui pendampingan dari kampus oleh Universitas Gajah Mada dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan berbagai pelatihan dari Dinas Pariwisata, Kampus, maupun secara mandiri. *Ketiga*, zona potensi dan inovasi digitalisasi wisata. Sedangkan dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yaitu dampak fisik berupa fasilitas pembangunan yang berkembang sedangkan non fisik berupa meningkatnya kepedulian masyarakat, penghargaan yang diperoleh, meningkatnya kegiatan studi banding dan kunjungan wisata, membuka lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Desa Wisata, Proses dan Dampak Pemberdayaan, Desa Wisata Tinalah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Suwaldi dan Ibu Sri Ekowati yang tiada hentinya mendo'akan ku dan berjuang demi menyekolahkan ku sampai tingkat sarjana dan selalu memberikan semangat kepada penulis disetiap langkah yang dijalani.

Kakek Alm H. Sumarno, Nenek Badariyah dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan memotivasi saya agar semangat dalam menuntut ilmu.

Terima kasi atas perhatian dan do'anya.

Kepada Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN beserta segenap Dosen PMI yang telah membagikan ilmunya, semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Segenap sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu bangsa sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Al-Ra'd, 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Kalurahan Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta* dengan penuh rasa syukur. Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW semoga syafaatnya selalu tercurahkan kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dorongan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Phil. Al Makin, S.Ag., MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Mahrumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan terkait akademik dan dukungannya agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Moh Abu Suhud M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan masukan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat berguna untuk dilakukan dalam kehidupan ini semoga pintu surga terbuka untuk Bapak dan Ibu dosen.
6. Kedua orangtua saya Bapak Suwaldi dan Ibu Sri Ekowati yang selalu mendoakan dan mendukung saya sampai penulis meraih gelar sarjana, adik saya Zahrotussita Dwi Wijayanti yang selalu menjadi penyemangay untuk penulis.
7. Kakek Alm H. Sumarno yang telah dipanggil oleh Allah SWT sebelum melihat saya berhasil sebagai sarjana, Nenek Badariyah, Paklek dan Bulek dan adek-adek sepupu terimakasih atas perhatian, bantuan, do'a dan dukunganya selama ini
8. Perangkat Kelurahan Purwoharjo (Pak Y Setyo Hartanto dan Pak R Budi Santoso)
9. Pengelola Desa Wisata Tinalah (Mas Galuh Fahmi Rizki, Pak Yakobus terima kasih untuk informasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat tersusun dan diselesaikan.
10. Bestie aku Wafirotul Janah terimakasih atas rekomendasi tempat penelitian ini dan terimakasih terus selalu support agar skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman UIN Sunan Klaijaga dan PMI angkatan 16 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.

Akhirnya karya tulis sederhana ini mampu penulis selesaikan berkat doa dan bantuan saudara-saudara sekalian. Mudah-mudahan karya tulis ini dapat

memberi manfaat bagi penulis, pembaca, Desa Wisata Tinalah dan juga pihak-pihak terkait lainnya. Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023

Penulis

Rahmawati Ika Septyaningrum
NIM 16230057



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PRERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kajian Teori	15
H. Metodologi Penelitian	36
I. Sistematika Pembahasan	47
BAB II	49
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Kelurahan Purwoharjo.....	49
1. Sejarah Kelurahan Purwoharjo.....	49
2. Kondisi Geografis	51
3. Struktur Pemerintahan	53

4. Kondisi Demografi	55
5. Kondisi Ekonomi.....	58
6. Kondisi Sosial Kemasyarakatan.....	60
7. Kondisi Keagamaan	62
8. Sarana dan Prasarana.....	63
B. Gambaran Umum Desa Wisata Tinalah.....	65
1. Profil Desa Wisata Tinalah.....	65
2. Visi dan Misi	69
3. Struktur Pengurus.....	70
4. Potensi Wisata	73
5. Paket wisata.....	87
BAB III.....	91
PROSES DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN MELALUI	
PENGEMBANGAN DESA WISATA.....	91
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tinalah.....	91
1. Proses Penyadaran.....	93
2. Proses Pegkapasitasan	98
3. Proses Pendayaan	103
B. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tinalah.....	107
1. Dampak Sosial-Budaya	108
2. Dampak Sosial Ekonomi	114
C. Analisis Hasil Penelitian	118
BAB IV	123
PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	131
CURRICULUM VITAE.....	135

DAFTAR TABEL

Table 1 Data dan Sumber Data	40
Table 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Table 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	56
Table 4: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	57
Table 5: Mata Pencaharian Masyarakat Kalurahan Purwoharjo.....	59
Table 6: Kepercayaan Agama di Kalurahan Purwoharjo	62
Table 7: Sarana dan Prasana Kalurahan Purwoharjo	63
Table 8: Struktur Kepengurusan Desa Wisata Tinalah.....	71



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Wilayah Kalurahan Purwoharjo	51
Gambar 2: Peta Batas Wilayah Kalurahan Purwoharjo	52
Gambar 3: Gotong Royong Pelebaran Jalan Oleh Warga Padukuhan Dukuh	61
Gambar 4: Kantor Kalurahan Purwoharjo	65
Gambar 5: Sektretariat Desa Wisata Tinalah	69
Gambar 6: Pucak Kleco	75
Gambar 7: Tugu Petunjuk Menuju Goa Seriti dengan Patung Pangeran Diponegoro dan Susur Goa Sriti	77
Gambar 8: Sungai Tinalah dan Kegiatan Tubing	78
Gambar 9: Area Camping Ground	79
Gambar 10: Merti Bumi Tinalah	80
Gambar 11: Wiwit Tandur	81
Gambar 12: Wiwit Panen	82
Gambar 13: Aktivitas Masyarakat	82
Gambar 14: Rumah Sandi Negara	83
Gambar 15: Kuliner Desa Wisata Tinalah	84
Gambar 16: Hasil Rock Painting	85
Gambar 17: Kreasi Blarak	86
Gambar 18: Kegiatan Camping	87
Gambar 19: Kegiatan Paket Outbound	89
Gambar 20: Home Stay Desa Wisata Tinalah	90
Gambar 21: Sosialisasi Warga	97
Gambar 22 : Pendampingan dari UGM dan Icon Logo Desa Wisata Tinalah	99
Gambar 23: Kegiatan Pelatihan	102
Gambar 24: Peta Potensi Desa Wisata Tinalah	105
Gambar 25: Penampilan Website Desa Wisata Tinalah	106
Gambar 26: Contoh Lead Magnet Custome	107
Gambar 27: Fasilitas di Desa Wisata Tinalah	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tinalah di Kalurahan Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta”**.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka peneliti akan menjabarkan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata ‘power’ yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan.¹ Jadi Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, dalam prosesnya pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, dan penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat untuk mencapai keberdayaan.² Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57

² Aprillia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 94

yang memungkinkan masyarakat mampu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

2. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan secara etimologi berasal dari padanan kata pengembang yang memiliki makna sebuah proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.³ Sedangkan dalam KBBI memiliki arti sebuah proses membuat sesuatu menjadi maju baik sempurna, dan berguna.⁴ Desa wisata adalah sebuah wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari tatanan kehidupan sosial budaya, ekonomi serta adat istiadat yang memiliki ciri khas arsitektur yang dapat digunakan sebagai aktifitas pariwisata.⁵ Pengembangan desa wisata adalah proses penciptaan kemampuan dasar yang ditujukan untuk pengembangan dan pengembangan lingkungan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia yang digunakan sebagai kegiatan pengembangan pariwisata. pengembangan sektor pariwisata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³ <https://kbbi.web.id/kembang>, diakses tanggal 10 juni 2023.

⁴ W.J.S Poesarwamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 348

⁵ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm.51

berpotensi untuk melahirkan suatu kesejahteraan masyarakat apabila melibatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat.⁶

3. Desa Wisata Tinalah

Desa Wisata Tinalah merupakan sebuah desa wisata yang terletak di kawasan sungai Tinalah yang berada di area Pegunungan Manoreh Kulon Progo yang memiliki konsep penyatuan alam dan nilai-nilai budaya.⁷ Kegiatan yang dilakukan di Desa sata tinalah yaitu berupa menunjungi tempat wisata dikawasan pegunungan dan juga ekonomi kreatif yang melibatkan masyarakat setempat.

Berdasarkan istilah-istilah yang telah dijabarkan diatas maksud dari judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Tinalah di Kelurahan Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo Yogyakarta” adalah penelitian tentang pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pengembangan desa wisata tinalah dan berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat serta bagaimana dampak pemberdayaan melalui pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Purwoharjo yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Tinalah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶ Happy Marpaung, Pengetahuan Kepariwisata, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 49

⁷ <https://www.dewitinalah.com/p/desa-wisata-tinalah-merupakan-desa.html>, diakses tanggal 10 Juni 2023

B. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang hingga saat ini masih menjadi prioritas pemerintah untuk di kembangkan, karena pariwisata mampu menjadi lokomotif pergerakan perekonomian bangsa. Sektor pariwisata bahkan menjadi salah satu penyumbang devisa nasional terbesar ke ketiga setelah ekspor minyak kelapa sawit (CPO) dan batubara.⁸ Pengelolaan sektor pariwisata terus di kembangkan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan untuk membuat pariwisata Indonesia lebih dikenal dimata dunia. Menurut Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyampaikan bahwa Pada tahun 2022 yaitu hingga bulan Oktober wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 3,92 juta dibandingkan pada tahun 2021 yang hanya mencapai 1,56 juta.⁹

Dimata dunia Indonesia dikenal sebagai sebuah negara yang memiliki keragaman budaya dan kekayaan alam yang indah, sehingga hal ini menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung dan berwisata ke Indonesia.¹⁰ Oleh karena itu masyarakat sekitar harus sadar akan potensi utama di sektor pariwisata Indonesia yaitu berupa

⁸ Illinia Ayudhia Riyadi, *Gerai Info: Mendulang Devisa Melalui Pariwisata*, (Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2018), hlm.10

⁹ <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/hingga-oktober-2022-jumlah-wisman-ke-indonesia-capai-3-92-juta-orang>, diakses 30 Mei 2023

¹⁰ <https://kumparan.com/berita-terkini/3-alasan-turis-datang-ke-indonesia-dan-contoh-objek-wisatanya-20hCuqrd1OC>, diakses 30 Mei 2023

keindahan alam yang sangat mengagumkan sehingga tidak kalah dengan keindahan alam yang ada dinegara lain. Potensi wisata yang dikembangkan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi sekitar serta memberikan minat kepada wisatawan untuk berkunjung.¹¹

Jika kita lihat saat ini masyarakat sudah banyak menyadari dampak pemanfaatan potensi keindahan alam yaitu salah satunya dengan membangun desa wisata. Di Indonesia desa wisata sudah tidak asing lagi apalagi manusia semakin berfikir kreatif untuk memanfaatkan kekayaan dan keindahan alam yang ada didesa agar lebih dikenal oleh masyarakat luas terlebih oleh mancanegara. Tujuan pemerintah dalam mengembangkan desa wisata yaitu agar dapat melestarikan alam, lingkungan, sumber daya, serta memajukan kebudayaan. Selain itu adanya desa wisata juga bertujuan agar wisatawan mengenali gaya hidup masyarakat lokal dan membuat masyarakat setempat bertanggung jawab atas segala kegiatan yang ada di desa wisata serta membuat masyarakat berinovasi menciptakan berbagai produk desa wisata.¹²

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan yang banyak di manfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga mampu memisahkan diri dari ketidakberdayaan dan membebaskan dari kemiskinan sehingga dapat berpengaruh dalam

¹¹ Evan Saputra, “*Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol.8:4 (2019). hlm 316-324.

¹² Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Sebelas Maret University Press : Surakarta, 2009), hlm.20.

peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹³ Kesejahteraan masyarakat dapat terjadi apabila dalam memaksimalkan potensi yang ada didesa dengan melibatkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Menurut Anindya, bahwa konsep pengembangan desa wisata dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat lokal yaitu masyarakat ikut andil dalam perencanaan, pengelolaan dan pengambilan keputusan pembangunan.¹⁴ Untuk itu konsep pemberdayaan masyarakat dapat berperan dalam rangka meningkatkan potensi dan pengelolaan pariwisata desa sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, dan juga turut membantu pengembangan potensi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga nantinya masyarakat mampu merasakan dampak baik dari ekonomi, sosial maupun budayanya.

Kulonprogo merupakan salah satu wilayah di Yogyakarta yang memiliki kekayaan dan potensi alam yang begitu melimpah. Adapun kekayaan dan potensi alam tersebut terbagi dalam 3 tiga kawasan yaitu pesisir, dataran, dan pegunungan. Kawasan Pegunungan yang terletak di Kulon Progo yaitu Pegunungan menoreh sebuah pegunungan yang membentang diwilayah barat Kabupaten Kulon Progo.¹⁵ Pegunungan

¹³ Musthafa Is Nurwanda, dkk., *Analisis Upaya Pemberdayaan Desa Wisata Pandanrejo Dalam Keberhasilan Menjadi 50 Desa Wisata Unggulan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2021*. *Journal of Politic and Governrnt Studies*, vol.12:1 (Januari,2023), hlm.3.

¹⁴ Anindya Putri Raflesia Arifin, "Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas di Kota Tua Jakarta", *Jurnal Visi Komunikasi*, vol.16:1 (Mei,2017), hlm.111-130.

¹⁵ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pegunungan_Menoreh, diakses tanggal 30 Mei 2023.

Menoreh memiliki pesona alam yang mengagumkan serta kearifan lokal serta tradisi adat istiadat yang masih lestari sehingga banyak daerah yang ada dikawasan pegunungan manoreh memanfaatkan potensi tersebut sebagai destinasi wisata alam, atraksi budaya seni dan kuliner yang di kemas dalam bentuk desa wisata.¹⁶ Menurut Sari Wulandari selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sinas Pariwisata Kulon Progo bahwa jumlah desa wisata yang ada di Kulon Progo saat ini yaitu berjumlah 24 yang mana desa wisata tersebut menjadi wadah yang baik dan bermanfaat dalam meningkatkan perokonomian warga sekitar.¹⁷

Desa Wisata Tinalah merupakan salah satu desa wisata di Kulon Progo yang terletak di Kalurahan Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh dan berada kawasan Sungai Tinalah yang terdapat di area Pegunungan Manoreh. Desa wisata ini merupakan pengembangan desa wisata berkelanjutan berbasis masyarakat yang memiliki konsep wisata yang menggabungkan pesona alam dan gerakan pariwisata berbasis budaya. Beberapa daya tarik wisata yang ditawarkan yaitu berupa kegiatan jelajah alam, camping, outbound, susur goa sriti, susur sungai tinalah, wisata alam puncak kleco, wisata sejarah di situs rumah sandi negara, kuliner, dan workshop.¹⁸

Terbentuknya desa wisata tinalah tidak terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan potensi desa

¹⁶ <https://ragamwisata.com/pegunungan-menoreh/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2023

¹⁷ <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/04/27/514/1133461/angka-kunjungan-di-desa-wisata-kulonprogo-meningkat-ketika-libur-lebaran>, diakses pada tanggal 2 Juni 2023

¹⁸ <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/tinalah>, diakses pada tanggal 2 Juni 2023

melalui program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri pariwisata yang resmi berdiri pada tanggal 1 oktober 2013. Dalam perkembangannya desa wisata tinalah sudah melalui beberapa fase yaitu pada tahun 2013-2015 banyak wisatawan yang berminat untuk melakukan camping, outbound, dan jelajah alam (susur Sungai Tinalah dan Gowa Sriti). Pada tahun 2015-2017 pengembangan berfokus pada pengembangan kawasan puncak kleco untuk spot view (sunrise, kuliner dan kegiatan kemasyarakatan kebudayaan dan adat istiadat berupa wiwitan) serta melakukan pengembangan homestay dirumah warga. Kemudian pada tahun 2017-2019 pengembangan berfokus pada pengelolaan atau manajemen wisata, promosi yang semakin intensif melalui media sosial serta pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan.¹⁹ Panjangnya fase yang dilalui desa wisata tinalah telah berhasil meraih berbagai penghargaan, salah satunya yaitu pada tahun 2021 desa wisata tinalah berhasil masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) sebagai desa wisata terbaik seindonesia yang diberikan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Adanya Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) yaitu Bandara Internasional Yogyakarta dan kawasan Borobudur menjadikan desa wisata Tinalah menjadi jalur strategis yang dilalui oleh program KSPN, sehingga dengan berbagai potensi alam, budaya, dan buatan

¹⁹ Galuh Alif Fahmi Rizki, "Desa Wisata Tinalah Mercusuar Indonesia: Pengembangan Desa Wisata Untuk Kemandirian Bangsa", Academia Edu, https://www.academia.edu/41986721/DESA_WISATA_TINALAH_MERCUSUAR_INDONESIA_A_Pengembangan_Desa_Wisata_untuk_Kemandirian_Bangsa, diakses tanggal 2 Juni 2023

yang saat ini dikembangkan diharapkan mampu terus membuat desa wisata tinalah terus berkembang menjadi desa wisata yang diminati oleh berbagai wisatawan dengan tetap mempertahankan kearifan lokal dan juga dapat memberikan dampak bagi masyarakat di Kelurahan Purwoharjo yang turut andil menjadi pengelola desa wisata tinalah.

Dengan demikian, melalui penjelasan tentang tindakan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang diwujudkan desa wisata serta keberhasilan yang telah didapatkan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, untuk menggali lebih dalam bagaimana proses dan dampak dari pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan desa wisata di Desa Wisata Tinalah Kalurahan Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Tinalah di Kalurahan Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Tinalah di Kelurahan Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata tinalah di kelurahan Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo.
2. Mendeskripsikan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata tinalah bagi masyarakat Kelurahan Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan terkait proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap civitas akademisi program studi pengembangan masyarakat islam tentang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan contoh gagasan baru terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan

desa wisata yang dapat diterapkan oleh desa wisata lain sehingga menjadi pemahaman pada masyarakat betapa pentingnya kondisi lingkungan atau aset lokal sebagai tindakan yang membangun.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah setempat dan pengelola desa wisata tinalah dalam membuat kebijakan dan keputusan terkait pengembangan desa wisata tinalah.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan pada penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka agar bisa dipakai sebagai rujukan penelitian untuk menentukan landasan teori penelitian, penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Alfiatun Ni'mah, berjudul tentang "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)*". Penelitian Alfiatun bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan dampak pada sosial ekonomi. Hasil penelitiannya adalah pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tiga proses yaitu: 1) kesadaran masyarakat bahwa mereka memiliki potensi lahan tidur yang dapat digunakan untuk budidaya ikan tawar yang dapat dikembangkan melalui kelompok mina

sejahtera, 2) pengkapasitasan yaitu masyarakat diberikan pendampingan oleh penyuluh dan system pemasaran mulai diperhatikan oleh masyarakat, 3) pendayaan berupa pinjaman usaha, bantuan perbaikan sarana dan prasarana. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat yaitu berupa peingkatan pendapatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan geliat home industri milik warga, mulai muncul warung makan dan toko-toko yang mendukung keberadaan wisata pemancingan desa Talun serta meningkatnya upah buruh ketika masa panen ikan.²⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rani Wahyuningsih dan Galih Wahyu Pradana, dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu*”. Tujuan penelitian Rani Wahyuningsih untuk mengetahui pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata lontar sewu serta pentingnya peran masyarakat desa dalam mengembangkan potensi yang ada seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia. Hasil penelitiannya yaitu bahwa tahap pemberdayaan masyarakat dimulai melalui tahap seleksi lokasi, tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, dan yang terakhir tahap pemandirian masyarakat. Hasil yang didapatkan dari pemberdayaan melalui pengembangan wisata yaitu kemandirian dan kreativitas masyarakat Desa Hendrosari semakin meningkat, sumber daya alam

²⁰ Alfiatun Ni'mah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, Skripsi (Semarang: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2019).*

sudah dimanfaatkan dengan baik. Peningkatan kemandirian dapat dilihat terbentuknya kelompok-kelompok yang diberdayakan seperti kelompok tani Siwalan, UMKM Batik As-salam, UMKM pedagang dan café lontar serta banyaknya kerjasama yang dilakukan oleh pengelola desa wisata lontar sewu.²¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Priatmoko dan Wahyudi Djaja, dengan judul “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Desa Pacekelan Kabupaten Purworejo*”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui peran serta masyarakat untuk ikut aktif dalam mendorong pemanfaatan kegiatan pariwisata serta perencanaan secara optimal yang akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa tahapan pengembangan di Desa Pacekelan berupa identifikasi calon wisatawan potensial, identifikasi potensi pariwisata desa, usulan program dan umpan balik yang diterima oleh warga. Identifikasi calon wisata dapat dilihat dari pertimbangan selera, untuk usulan program ditentukan oleh potensi yang telah digali di Desa Pacekelan. Selain itu potensi bisnis pariwisata yang didukung dengan dibukanya Yogyakarta International Airport harus dimanfaatkan secara optimal oleh warga Kabupaten Purwoharjo khususnya Desa Pacekelan untuk itu pendampingan dan

²¹ Rani Wahyuningsih dan Galih Wahyu Pradana, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu”, *Journal Publika*, Vol 2:9 (2021)

perencanaan secara komperhensif dan partisipatif dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pacekelan.²²

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Wafirotul Janah berjudul tentang “*Embung dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Proses, model dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Banjaroyo, Kalibawang, Kulonprogo, Yogyakarta*” Tujuan penelitian ini untuk mengrtahui proses pemberdayaan, model pemberdayaan yang dilakukan oleh multistakeholder, serta dampak pada kegiatan sosial ekonomi dan budaya. Hasil penelitiannya adalah proses pemberdayaan yang dilakukan melalui 4 tahap yaitu tahap penyadaran masyarakat, tahap pengkapasitasan tahap pendayaan meliputi pemberian modal bantuan dana atau pendampingan serta adanya peluang kerja, yang terakhir adalah tahap monitoring dan evaluasi. Model yang diguakaan oleh multisteakhholder yaitu dengan model pentahelix yang melibatkan lima unsur yaitu CSR Pertamina dan LSM Obor Tani, masyarakat, kampus serta media untuk mempromosikan dan memasarkan wisata. Dampak yang terjadi dari pemberdayaan masyarakat di sekitar wisata embung yaitu dampak sosial berupa penguatan SDM, dampak ekonomi berupaterciptanya lapangan kerja baru dan peningkatan

²² Setiawan Priatmoko dan Wahyudi Djaja, “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Desa Pacekelan, Kabupaten Purwoharjo*”, *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, Vol 2:1 (2020)

pendapatan serta dampak infrastruktur penataan sarana prasarana embung semakin baik.²³

Berdasarkan keempat penelitian diatas peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan kajian yang peneliti lakukan. Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan penelitian di desa wisata tinalah, Kelurahan Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta. Sedangkan persamaanya terletak pada proses dan dampaknya terhadap masyarakat.

G. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Definisi pemberdayaan dalam arti sempit, berasal kata "empower" yang mengandung dua arti yaitu pertama adalah *to give power of authority* dan pengertian kedua *berarti to give ability to or enable*. Dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.²⁴

²³ Wafirotul Janah, "Embung dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Proses, model dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Banjaroyo, Kalibawang, Kulonprogo, Yogyakarta" skripsi (Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga, 2020)

²⁴ Effendi M dan Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan*, (Jakarta: Sagung Seto 2009), hlm.4.

Menurut Sumodiningrat, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.²⁵

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk itu aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah: program disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, di bangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terlibat, serta berkelanjutan.²⁶

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya dalam membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong dan

²⁵ Aprillia Teresia., dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, hlm.94

²⁶ Ibid., hlm.124.

memotivasi kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan masyarakat mengadopsi konsep pembangunan ekonomi yang merangkum tentang nilai-nilai sosial. Konsep ini menggambarkan sebuah paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat “*people-centered*” (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) dan *sustainable* (berkelanjutan).²⁷

Menurut Mardi Yatmo Utomo bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan yaitu:²⁸

a) Bantuan Modal

Dalam pemberdayaan masyarakat permodalan merupakan salah satu aspek yang sering di hadapi. Modal merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, karena apabila tidak ada modal maka masyarakat tidak akan mampu berbuat untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya.

b) Bantun pembangunan prasarana

Tersediannya bantuan prasarana di tengah-tengah masyarakat yang kurang berdaya dapat mendorong dan

²⁷ Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta Kencana, 2013), hlm.24

²⁸ Mardi Yamo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi*, (Jakarta: Bappenas,2002), hlm.7-10.

meningkatkan mereka dalam menggali potensi-potensi yang dimiliki. Dengan adanya prasarana akan mempermudah mereka dalam melakukan aktifitasnya. Untuk itu adanya bantuan sarana prasarana merupakan sebuah usaha untuk mendorong masyarakat menjadi berdaya.

c) Bantuan pendampingan

Adanya pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu hal yang penting dan perlu. Tugas utama seorang pendamping yaitu memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator bagi masyarakat. Adanya pendamping diyakini mampu membantu meberdayakan masyarakat secara optimal.

d) Penguatan kelembagaan

Lembaga dalam masyarakat merupakan salah satu aspek penting. Fungsi lembaga yaitu untuk memfasilitasi masyarakat dan memberikan kemudahan untuk melakukan akses-akses dalam hal permodalan, media musyawarah dan lain sebagainya.

e) Penguatan kemitraaan

Kemitraan adalah kolaborasi strategis antara bisnis dan organisasi non profit yang mana risiko, sumberdaya, ketrampilan dibagi dalam program-program yang

menguntungkan masyarakat. Sehingga penguatan kemitraan salah satu hal penting dalam pemberdayaan masyarakat agar terjadi sebuah kerjasama sehingga masyarakat dapat berdaya.

b. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup yang berkuasa dan berdaya. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.²⁹ Menurut Okke Rosmaladewi proses pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai runtutan perubahan dalam mengembangkan usaha untuk membuat masyarakat menjadi lebih berdaya.³⁰ Menurut Rendy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjo Wijoto bahwa proses pemberdayaan adalah sebuah “*proses menjadi*” dan bukanlah sebuah “*proses instan*” maka dari itu sebagai proses pemberdayaan terdapat tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.³¹

a) Proses Penyadaran

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 59-60

³⁰ Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.36.

³¹ Rendy R. wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoyo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm.2.

Proses penyadaran yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan atau memberi pencerahan terhadap target agar mengerti permasalahan yang dihadapi serta bisa merubah cara hidupnya masing-masing dan mampu memperbaiki kondisi untuk menciptakan yang lebih baik lagi kedepannya. Proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka, bukan dari orang luar. Program-program yang dilakukan dalam tahap ini dengan memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi* (keyakinan seseorang bahwa sesuatu dapat didapatkan dari proses berfikir), *belief* (kepercayaan terhadap sebuah sikap yang ditunjukkan oleh manusia ketika merasa cukup tau dan menyimpulkan bahwa diirinya telah mencapai keberhasilan), dan *healding* (penyembuhan).³²

Proses penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat menurut teori Freire yang dikutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa penyadaran masyarakat melalui musyawarah. Musyawarah merupakan proses penyadaran awal yang harus dilakukan, sehingga masyarakat mengetahui dan sadar tentang program yang akan dibicarakan.³³

³² Ibid, hlm, 4.

³³ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Klajaga,2008), hlm.14

b) Proses Pengkapasitasan

Proses pengkapasitasan merupakan proses sesudah masyarakat menyadari, yang kemudian diberikan daya, kuasa dan target. Proses pengkapasitasan terdapat tiga jenis yaitu pengkapasitasan manusia, yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, workshop, seminar. Pengkapasitasan organisasi dengan cara memberikan pemahaman terkait pola pembentukan struktur organisasi dan pengelolannya. Kemudian pengkapasitasan sistem nilai adalah memberikan pemahaman berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, pembentukan aturan, prosedur dan sistem.³⁴

c) Proses Pendayaan

Proses pendayaan merupakan proses pemberian daya, kekuasaan, otoritas maupun peluang kepada masyarakat yang disesuaikan dengan kemampuan, kecakapan atau kualitas yang dimiliki. Sehingga masyarakat dapat menjalankan kekuasaan yang diberikan sehingga mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik.³⁵

³⁴ Ibid, hlm.5.

³⁵ Ibid, hlm.6.

Sedangkan menurut Ambar Teguh Sulistyani, tahap-tahap yang dapat dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a) Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdayaan masyarakat berusaha menciptakan prakondisi agar memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Selain itu, pada tahap ini merangsang semangat masyarakat untuk meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan yang diharapkan masyarakat dapat sadar dan mau untuk belajar. Sehingga masyarakat menjadi terbuka dan merasa membutuhkan kemampuan dan ketrampilan untuk memperbaiki kondisi.
- b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, berupa kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan. Pada tahap ini masyarakat menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang memiliki relevansi

dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Masyarakat hanya memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar sebagai pengikut atau objek pembanguna saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.

- c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, setelah kecakapan ketrampilan terlatih sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya.

Pada tahap ini masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini didudukan sebagai subjek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan wisata berbasis masyarakat yang mengutamakan prinsip keseimbangan, keselarasan, dan kepentingan dari berbagai pihak antara lain pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pengembangan wisata juga menekankan pada *“dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat”*. Masyarakat harus terlibat

aktif dan berpartisipasi penuh agar tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup dapat tercapai.

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai tujuannya, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang bergaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.³⁶

Menurut Payne yang dikutip oleh Bachtiar, menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial.³⁷

³⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 59-60

³⁷ Bachtiar Rifa'I, *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung*

Dalam buku Pembangunan Berbasis Masyarakat disebutkan bahwa tujuan pemberdayaan meliputi:

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan/ tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

2. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan mampu memperbaiki pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

4. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan hidup setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaikan masyarakat

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan bermasyarakat yang lebih baik pula.³⁸

d. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam sebuah pembangunan suatu wilayah tentu memiliki dampak bagi masyarakat. Menurut Suharto bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari pemberdayaan masyarakat yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural. Ada beberapa komponen yang bisa menjadi indikator dalam dampak pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Dampak Sosial-Budaya

Dampak sosial budaya merupakan dampak yang lebih dulu terasa daripada dampak ekonomi. Menurut Koentjoroningrat menyebutkan bahwa sistem sosial budaya mempunyai dua segi yaitu segi yang lebih abstrak dan yang

³⁸ Aprillia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, hlm. 153-154

lebih nyata atau real. Komponen sosial budaya yang nyata dapat berupa bangunan fisik dan ada wujudnya. Sedangkan dampak sosial sosial budaya yang disebabkan adanya proses pemberdayaan masyarakat lebih banyak bersifat abstrak. Komponen sosial budaya yang bersifat abstrak antara lain:³⁹

- a) Keadaan bentuk masyarakat, kualitas hidupnya dan hubungan
- b) Hubungan timbal balik antara sosial dan budaya, lingkungan, dan sosial ekonomi.
- c) Perilaku, presepsi, cita-cita, dan nilai-nilai dari masyarakat.

Menurut Friska dalam jurnalnya bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki dampak sebagai berikut:⁴⁰

- a) Perasaan dihargai baik dikeluarga maupun di lingkungannya.
- b) Eksistensi yang didapatkan baik secara pribadi maupun masyarakat.
- c) Penghargaan sebagai percontohan bagi pihak luar.
- d) Banyaknya kunjungan dari pihak luar atau wisatawan.

³⁹ Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 109-111

⁴⁰ Friska Indria Nora Harahap, “*Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas Dalam Mewujudkan Kemandirian Energi*”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 5:1 (2018), hlm. 47

2. Dampak Sosial-Ekonomi

Dampak yang paling ingin dirasakan oleh masyarakat dalam proses pemberdayaan yaitu adanya peningkatan ekonomi. Adapun indikator dalam dampak sosial-ekonomi masyarakat yaitu:⁴¹

a) Kemudahan mengakses sumber-sumber ekonomi

Bentuk dampak ekonomi adalah kemudahan masyarakat mengakses sumber-sumber ekonomi, yang didalamnya bisa berupa sumber ekonomi alam, sumber ekonomi yang berasal manusia, sumber ekonomi buatan manusia dan kepengusahaan atau pihak yang berinisiatif menggabungkan ketiga sumber sebelumnya.

b) Penyerapan tenaga kerja

Adanya penyerapan tenaga kerja tentu saja dapat mengurangi pengangguran. Walaupun dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak langsung. Dampak yang tidak langsung berupa timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru yang mendukung adanya proses pemberdayaan.

c) Berkembangnya struktur ekonomi

Struktur ekonomi yang dimaksud adalah munculnya aktivitas lainnya seperti toko, warung, restoran, dan

⁴¹ Ibid., hlm 44

lainnya yang bisa menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar.

d) Peningkatan pendapatan masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan dampak langsung dari adanya pembangunan atau pemberdayaan.

e) Perubahan lapangan kerja

Timbulnya lapangan pekerjaan baru baik yang langsung maupun tidak langsung dari yang disebabkan oleh perkembangan struktur ekonomi. Hal ini perlu diperhatikan karena tidak selalu menguntungkan bagi masyarakat.

3. Pengembangan Desa Wisata

a. Desa Wisata

Desa Wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) yang dikutip oleh Handiwijoyo merupakan suatu kawasan pedesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan sosial-ekonomi, sosial- budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang menarik, serta memiliki potensi yang dapat

dikembangkan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.⁴²

Pada dasarnya, desa wisata lebih menonjolkan kearifan lokal budaya setempat dan pengelolaannya diprakarsai oleh masyarakat dengan memanfaatkan potensi alam, sosial, ekonomi, budaya, sejarah maupun tata ruang yang ada. Kondisi inilah yang mendasari terciptanya kegiatan pariwisata di suatu desa karena kekhasan budaya Masyarakat yang mendiami daerah tersebut. Mengutip dalam bukunya Hadiwijoyo, adapun kriteria-kriteria desa wisata adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi,
- 2) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata sehingga menjadi potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan,

⁴² Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berrbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.68.

⁴³ Muhammad Syafi'I dan Djoko Suwandono, *Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak*, dalam *RUANG*, Volume 1 Nomor 2, 2015, hlm. 51-60, P-ISSN 1858-3881, E- ISSN 2356-0088

- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya,
- 4) Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata,
- 5) Memiliki kelembagaan pengelolaan,
- 6) Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata,
- 7) Keamanan di desa tersebut terjamin,
- 8) Beriklim sejuk atau dingin,
- 9) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Komponen utama dalam desa wisata adalah akomodasi dan atraksi. Yang dimaksud akomodasi di sini adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan atraksi yaitu keseluruhan kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif dalam kegiatan, seperti kursus tari, bahasa, pelatihan kerajinan, dan hal-hal lain yang bersifat spesifik.

Hal-hal yang dapat dicapai dalam proses partisipasi dan terbentuknya desa wisata adalah meningkatkan kemampuan dan penguatan kelembagaan komunitas lokal melalui proses belajar pengalaman dengan cara melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek dari proses penyadaran. Oleh karena itu langkah dan peranan pemerintah maupun masyarakat dalam terbentuknya desa wisata menyangkut tiga hal sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Penyadaran (*conscientization*), yaitu sebuah proses pemahaman yang ditunjuk untuk mempengaruhi kesadaran dan perilaku dalam bentuk rencana implementasi dan aksi sehingga masyarakat paham akan potensi mereka miliki untuk membangun desa wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat.
- 2) Pengorganisasian masyarakat (*community organizing*), yaitu upaya pemberdayaan masyarakat agar memahami dan sadar terhadap kerentanan dan kapasitasnya maupun kondisi lingkungannya serta memobilisasi masyarakat dalam merespon permasalahan maupun memenuhi kebutuhannya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Sehingga peran serta masyarakat dalam

⁴⁴ Timor Mahardika, *Pendidikan Politik Pembangunan Desa*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2001), hlm. 25.

terbentuknya sebuah desa wisata sangat utama dan penting.

3) Penghantaran Sumber Daya Manusia (*resources delivery*), yaitu memberikan pengertian serta arahan kepada masyarakat akan keberadaan potensi yang bisa dimanfaatkan sehingga mampu mengelola sumber daya alam maupun manusia.

b. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan pada dasarnya adalah sebuah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan.

Pembangunan sektor pariwisata sangat potensial dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam setiap pengelolaannya.⁴⁵

Pengembangan Pariwisata dalam pemberdayaan harus memperhatikan tiga hal yaitu menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, memperkuat potensi dan daya tarik yang dimiliki, serta melindungi masyarakat dalam persaingan yang sehat. Strategi yang dapat dilakukan salah satunya melalui *community*

⁴⁵ Happy Marpaung, Pengetahuan Kepariwisata, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 49

enterprise yaitu memperluas kegiatan usaha berbasis komunitas antara lain yaitu:⁴⁶

- 1) Mengembangkan potensi dan kemampuan sesuai dengan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat sehingga dapat merangsang tumbuhnya kepercayaan, kemandirian, dan kerja sama.
- 2) Membantu mengembangkan teknologi lokal sehingga dapat mengurangi ketergantungan teknologi.
- 3) Menciptakan wahana untuk latihan peningkatan ketrampilan sumber daya manusia dan menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan dan swadaya.
- 4) Menciptakan peluang kerja di wilayah pedesaan
- 5) Memperkuat basis ekonomi pedesaan
- 6) Mengurangi kesenjangan ekonomi antar desa.

Sumarno mengemukakan bahwa pengembangan desa wisata bisa sukses perlu ditempuh upaya-upaya sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya serta dibidang-bidang kepariwisataan.

⁴⁶ Tadjuddin Noor Efendi, Strategi Pengembangan Masyarakat: Alternatif Pemikiran Reformatif, Jurnal Sosial Politik, vol.3:2 (November 1991), hlm.121.

⁴⁷ Happy Marpaung, Pengetahuan Kepariwisata, hlm. 54-55

- 2) Kemitraan atau kerjasama dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha wisata di kota atau pihak pembina desa wisata, dalam hal ini yaitu pihak dinas pariwisata daerah. Bidang-bidang yang dikerjasamakan antara lain seperti bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan dan lain-lain.
- 3) Kegiatan pemerintah desa, kegiatan dalam rangka desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa antara lain seperti rapat-rapat dinas pameran pembangunan, dan upacara hari-hari besar diselenggarakan di desa wisata.
- 4) Promosi, desa wisata harus sering mempromosikan melalui berbagai media
- 5) Festival/Pertandingan, secara rutin diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa tersebut misalnya mengadakan pertandingan, festival, dan lain-lain.
- 6) Membina organisasi masyarakat, penduduk desa yang biasanya merantau kemudian mudik atau tradisi lain dapat dibina dan diorganisir untuk memajukan desa wisata mereka.
- 7) Kerjasama dengan universitas. Kerja sama sebaiknya dilakukan dengan universitas atau perguruan tinggi yang

melakukan pengembangan dan pengabdian supaya dilaksanakan di desa wisata. Hal ini guna membuka peluang dan masukan bagi kegiatan di desa wisata.

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Tinalah yang terletak di Kalurahan Purwoharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena *pertama*, peneliti tertarik pada pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat yang terjadi di desa wisata tinalah. *Kedua* desa wisata tinalah berhasil memenangkan berbagai penghargaan salah satunya yaitu masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2021 dan berhasil meraih silver dari Mark Plus Teourism 2023 dalam kategori Local Community Empowerment. *Ketiga*, lokasi penelitian yang mudah dijangkau yang memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengambil data dengan menggunakan kata-kata bukan angka dan hasil penelitiannya berupa kutipan-kutipan dari data lalu

diilustrasikan menjadi bukti presentasi.⁴⁸ Penggunaan pendekatan fenomenologi maka peneliti dapat melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh subjek penelitian.⁴⁹ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali bagaimana orang yang mengalami itu memberikan makna pada pengalamannya atas keterangan yang di dapatkan melalui wawancara dan pengamatan dari tindakan orang tersebut, kemudian selanjutnya peneliti melakukan analisis kesimpulan.⁵⁰

3. Objek, Subjek Penelitian dan Teknik Penentuan Informan

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan titik perhatian atau titik fokus suatu penelitian.⁵¹ Berdasarkan rumusan masalah maka objek dalam penelitian ini meliputi dua hal pembahasan. *Pertama*, proses pemberdayaan Masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan *kedua*, dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata tinalah di Kelurahan Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta.

b. Subjek Penelitian

⁴⁸ Emzir, *Aalisis Masalah: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), hlm.3.

⁴⁹ Ibid., hlm 22.

⁵⁰ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.126.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hlm.16.

Subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian. Fungsinya yaitu sebagai orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan agar penelitian dapat dilakukan dalam waktu yang relative singkat serta banyak informasi yang dijangkau.⁵² Dengan demikian subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Untuk itu subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Purwoharjo, penggerak Desa Wisata Tinalah, pengelola Desa Wisata Tinalah seperti pemandu outbound, dan ibu penyedia makanan atau welcome drink sekaligus pelaku UMKM, masyarakat setempat yang merasakan dampak dari pengembangan desa Wisata Tinalah.

c. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara penentuan subjek penelitian berdasarkan tujuan.⁵³ Tujuan teknik *purposive sampling* untuk menentukan kriteria khusus dalam pengambilan informan yang sesuai dengan subjek penelitian. Kriteria penentuan informan dalam penelitian ini adalah sebagai

⁵² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.86.

⁵³ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm.143

berikut *pertama*, jajaran pemerintahan Desa Purwoharjo yang mengerti seluk beluk dan gambaran umum mengenai Kelurahan Informan yang berhasil menjadi narasumber adalah Bapak Y Setyo Hartanto selaku Sekretaris Kelurahan Purwoharjo dan Bapak R Budi Santoso selaku Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan. *Kedua*, orang-orang yang merintis dan terlibat langsung dalam pengembangan Desa Wisata Tinalah yaitu Pak panggih, *ketiga* mereka yang berperan aktif dalam pengelolaan desa wisata tinalah yaitu Mas Galuh Bapak Yakobus, dan Bapak Lasto *keempat* masyarakat Kelurahan Purwoharjo yang merasakan dampak adanya Desa wisata Tinalah yaitu Ibu Sulasto, Mas Sodik, dan Pak Surono

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Sedangkan sumber data adalah informan dan metode yang digunakan dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data dan sumber data yang dibutuhkan akan dijabarkan

pada table berikut.

Table 1 Data dan Sumber Data

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data
1	Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata tinalah di Kelurahan Purwoharjo, Samigaluh Kulon Progo	1. Proses penyadaran 2. Proses Pengkapsitan 3. Proses pendayaan	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2	Dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata tinalah	Sosial ekonomi dan sosial budaya	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara megumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang digunakan sebagai bahan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini

sehingga dapat mengarahkan peneliti mendapatkan data sesuai kebutuhannya. Adapaun metode yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵⁴ Teknik pengumpulan data ini mewajibkan peneliti turun ke lapangan secara langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan dan peristiwa. Cara ini dilakukan supaya peneliti memperoleh gambaran secara luas mengenai permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan observasi peneliti dapat melihat dan mengamati secara visual objek yang ditelitinya, agar data yang didapatkan lebih valid. Dalam observasi ini pengamat hanya berperan sebagai pemeran serta karena ia hanya mengamati dan tidak mengikuti kegiatan yang ada di sana untuk itu metode yang digunakan oleh peneliti adalah non partisipan observer.

Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti melihat kondisi yang ada desa wisata tinalah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu.⁵⁵ Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu

⁵⁴ Burhan Bungin, *PENELITIAN KUALITATIF : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2007), hlm.118.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 186.

pewawancara yang bertugas untuk mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang bertugas memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.⁵⁶ Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terbuka dan terstruktur. Artinya wawancara terbuka dilakukan dengan peneliti membiarkan subjek penelitian (narasumber) mengetahui bahwa ia sedang di wawancara. Sedangkan wawancara terstruktur dilakukan karena peneliti sudah mengetahui pokok permasalahan yang ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari hasil observasi, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terperinci dan memahami latar belakang sikap dan pandangan narasumber. Adapun yang menjadi sumber dalam wawancara ini adalah Pemerintah Kalurahan Purwoharjo (Pak Setyo Hartanto dan Pak R Budi Santoso), Penggerak Desa Wisata Tinalah (Pak Panggih), Pengelola desa wisata tinalah (Mas Galuh, Pak Yakobus, pak

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif (untuk ilmu-ilmu Sosial)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

dan Pak Ilasto), Masyarakat (Ibu Sulasto, Mas Sidik, dan Pak Surono)

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan metode pengambilan data berdasarkan sumber dokumentasi yang tersedia.⁵⁷ Dokumentasi dapat berupa catatan resmi, audio, video, gambar atau data lama baik dari objek penelitian itu langsung atau pihak diluar dari masyarakat yang diteliti. Dokumen sendiri tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui dan melihat berbagai dokumen yang dapat dijadikan penguat data dari hasil observasi maupun wawancara dalam memeriksa keabsahan data.⁵⁸ Untuk itu dokumentasi yang dicari oleh peneliti berupa arsip yang berupa profil, proposal kegiatan, laporan kegiatan, gambar atau foto dan dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata tinalah.

6. Teknik Validitas Data

Untuk membuktikan keabsahan dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik metode triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas ini triangulasi diatikan sebagai pengecekan data dari

⁵⁷ Ibid., hlm.121

⁵⁸ Rully Indrawan & Poppo Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm.139

berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Model triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik-metode, triangulasi waktu. Namun Dalam hal ini, penulis tidak menggunakan semua metode tersebut tetapi hanya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama.⁵⁹ Adapun teknik yang digunakan dalam penggunaan triangulasi sumber yaitu:⁶⁰

- a. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara. Hal ini untuk mencari sesuai tidaknya hasil pengamatan dan hasil wawancara. Sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan wawancara. Untuk mencari kesesuaian tidaknya data dari hasil wawancara satu pihak dengan pihak lain. Sehingga data tersebut akurat dan dapat di pertanggungjawabkan.
- c. Membandingkan data hasil dokumentasi dan observasi.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan teori dan hasil penelitian yang sejenis.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm., 373

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 331.

7. Metode Analisis Data

Analisis Data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah di kumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap materi tersebut dan nantinya memungkinkan menyajikan hasil penelitian yang sudah ditemukan kepada orang lain.⁶¹ Untuk itu analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun kelokasi peneliti hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).⁶²

Menurut Moeleong, terdapat 3 model analisis data yaitu: 1) Metode Perbandingan Tetap yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss dalam buku *The Discovery Of Grounded Research*, 2) Metode analisis data menurut Spreadley, 3) Metode analisis data menurut Miles Huberman yang dikemukakan dalam buku *Qualitatif Data Analysis*.⁶³ Karena peneliti menggunakan strategi penelitian Fenomonologi, yang mana dalam menganalisis strategi tersebut harus menggunakan model analisis data menurut Miles Huberman

⁶¹ Emzir, *Analisis Masalah:Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 85

⁶² M. Djunaidi G dan Fauzan A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm.246.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 287.

atau yangt dikenal dengan model analisis interaktif. Tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis interaktif yaitu:⁶⁴

a. Reduksi Data

Dalam melakukan penelitian data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu setelah data dikumpulkan langsung dilakukan reduksi. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan kemudian di cari pola dan temanya. Dengan melakukan reduksi data maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil pengumpulan data serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan, hubungan antar kategori yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan awal data yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang ditemukan pada

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm., 404

tahap awal valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan kredibel. Adapun kesimpulan yang ditemukan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada dan dituangkan dalam bentuk deskripsi yang sebelumnya masih gelap menjadi jelas dan adanya hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjadi acuan penulis dalam menyusun penelitian agar penulisan mempunyai alur yang jelas. Maka dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab yaitu:

BAB I, peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaa, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian meliputi gambaran umum Kelurahan Purwoharjo yang memuat tentang sejarah desa, kondisi geografis, struktur pemerintahan, keadaan demografi, sosial, dan ekonomi masyarakat.

BAB III, merupakan pembahasan yang mana peneliti akan menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata tinalah dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pengembangan desa wisata tinalah.

BAB IV, merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran guna membangun desa wisata yang lebih maju.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan terdapat tiga tahapan yaitu: a). Tahap penyadaran dilakukan dengan musyawarah dan sosialisasi., b). Tahap pengkapasitasan, adanya *pertama*, pendampingan yang dilakukan oleh UGM terkait tata kelola desa wisata, pembuatan paket, dan promosi. Universitas Atma Jaya yaitu pembuatan ikon dan logo untuk branding Desa Wisata Tinalah sampai pada pendaftaran HKI, *kedua* memberikan berbagai pelatihan kepada pengelola desa wisata seperti pelatihan pengembangan desa wisata, pelatihan homestay, pelatihan outbound, pelatihan digitalisasi terkait pembuatan konten digital, pelatihan kuliner, pelatihan packaging dan pemasaran untuk UMKM dan pelatihan CHSE. c) Tahap Pendayaan yaitu *pertama*, melakukan zona potensi terhadap potensi alam yang ada di setiap padukuhan sehingga masyarakat mempunyai otoritas yang jelas dalam mengelola potensi yang ada daerahnya. *Kedua* inovasi digitaliasai wisata dengan menghasilkan website yang informatif dan memudahkan para

wisatawan untuk mencari tahu tentang desa wisata tinalah dan juga melakukan *Lead Magnet Customer* secara berkala kepada para wisatawan yang sudah terhubung email ke Desa Wisata Tinalah.

2. Dampak yang terjadi dalam pengembangan desa wisata tinalah dan dirasakan oleh masyarakat yaitu:

- a. Dampak sosial budaya: fasilitas pembangunan yang berkembang dengan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak seperti kemnparekraf, BOB, UNY, UKRIM dan UAJY. Meningkatnya kepedulian masyarakat dengan gotong-royong membangun fasilitas di desa wisata. mendapatkan berbagai penghargaan dan meningkatnya kunjungan studi maupun kunjungan wisatawan
- b. Dampak sosial ekonomi: membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi ini, maka penulis akan memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Kalurahan Purwoharjo harus lebih berpartisipasi dalam pengelolaan Desa Wisata Tinalah agar terjadi reorganisasi dalam POKDARWIS sehingga pokdarwis dapat aktif berjalan kembali dan dengan adanya BUMDES yang saat ini baru berdiri bisa bekerjasama dengan pengelola Desa Wisata Tinalah dalam mengelola desa wisata. Dengan adanya kerjasama dari berbagai

pihak dibawah naungan Pemerintah Kalurahan akan lebih mudah dalam mengembangkan desa wisata.

2. Untuk Pengelola Desa Wisata Tinalah harus lebih aktif lagi dalam mengajak masyarakat. Yaitu agar lebih banyak lagi masyarakat di Kalurahan Purwoharjo yang ikut berpartisipasi di Desa Wisata Tinalah sehingga pemberdayaan masyarakat bisa terjadi secara merata bagi seluruh masyarakat Kalurahan Purwoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

A. Refrensi Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *PENELITIAN KUALITATIF : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Pustaka Media Group, 2007.
- Demartoto, Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.
- Effendi M dan Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan*, Jakarta: Sagung Seto 2009.
- Emzir, *Analisis Masalah: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- G, M. Djunaidi, dan Fauzan A., *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2014.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berrbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-Ilmu Sosial)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Indrawan, Rully, dan Poppo Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: Grasindo, 2013
- Mahardika, Timor, *Pendidikan Politik Pembangunan Desa*, Yogyakarta: Pustaka Utama, 2001.
- Marpaung, Happy, *Pengetahuan Kepariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2000
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Muslim, Azis, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Klajaga, 2008

- Poesarwamita, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Putra, Nusa, *Penelitian Kualitatif IPS*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Riyadi, Illinia Ayudhia, *Gerai Info: Mendulang Devisa Melalui Pariwisata*, Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2018.
- Rosmaladewi, Okke, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Suwendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bali: Nilacakra, 2018.
- Theresia, Aprillia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Wrihatnolo, Rendy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoyo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Yamo Hutomo, Mardi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi*, Jakarta: Bappenas, 2002.
- Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta Kencana, 2013.

B. Jurnal

- Efendi, Tadjuddin Noor, “Strategi Pengembangan Masyarakat: Alternatif Pemikiran Reformatif”, *Jurnal Sosial Politik*, vol.3:2 (November 1991).
- Harahap, Friska Indria Nora, “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas Dalam Mewujudkan Kemandirian Energi”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 5:1, 2018.
- Nurwanda, Musthafa Is dkk., “Analisis Upaya Pemberdayaan Desa Wisata Pandanrejo Dalam Keberhasilan Menjadi 50 Desa Wisata Unggulan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2021”. *Journal of Politic and Governrnt Studies*, vol.12:1 Januari, 2023

- Priatmoko, Setiawan dan Wahyudi Djaja, “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Desa Pacekelan, Kabupaten Purwoharjo”, *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, Vol 2:1 (2020)
- Putri Raflesia Arifin, Anindya, “Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas di Kota Tua Jakarta”, *Jurnal Visi Komunikasi*, vol.16:1,Mei,2017
- Rifa’I, Bachtiar,” Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol 1, No 1, Januari 2013.
- Saputra, Evan, “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol.8:4 2019.
- Syafi’I, Muhammad, dan Djoko Suwandono, Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, *dalam RUANG*, Vol.1:2, 2015.
- Wahyuningsih, Rani dan Galih Wahyu Pradana, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu”, *Journal Publika*, Vol 2:9 (2021).

C. Refrensi Skripsi

- Alfiatun Ni'mah, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, Skripsi, Semarang: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2019.
- Wafirotul Janah, “Embung dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Proses, model dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Banjaroyo, Kalibawang, Kulonprogo, Yogyakarta” skripsi ,Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga, 2020.

D. Website

- <https://kbbi.web.id/kembang>, diakses tanggal 10 juni 2023.
- <https://www.dewitinalah.com/p/desa-wisata-tinalah-merupakan-desa.html>, diakses tanggal 10 Juni 2023

- <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/hingga-oktober-2022-jumlah-wisman-ke-indonesia-capai-3-92-juta-orang>, diakses 30 Mei 2023
- <https://kumparan.com/berita-terkini/3-alasan-turis-datang-ke-indonesia-dan-contoh-objek-wisatanya-20hCuqrd1QC>, diakses 30 Mei 2023
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pegunungan_Menoreh, diakses tanggal 30 Mei 2023.
- <https://ragamwisata.com/pegunungan-menoreh/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2023
- <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/04/27/514/1133461/angka-kunjungan-di-desa-wisata-kulonprogo-meningkat-ketika-libur-lebaran>, diakses pada tanggal 2 Juni 2023
- <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/tinalah>, diakses pada tanggal 2 Juni 2023
- Galuh Alif Fahmi Rizki, "Desa Wisata Tinalah Mercusuar Indonesia: Pengembangan Desa Wisata Untuk Kemandirian Bangsa", Academia Edu,
https://www.academia.edu/41986721/DESA_WISATA_TINALAH_MERCUSUAR_INDONESIA_Pengembangan_Desa_Wisata_untuk_Kemandirian_Bangsa, diakses tanggal 2 Juni 2023
- https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=4, diakses tanggal 1 Agustus 2023
- <https://kbbi.lektur.id/talah>, diakses pada tanggal 6 Agustus 2023
- <https://www.dewitinalah.com/p/puncak-kleco-desa-wisata-tinalah.html>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2023
- <https://jogjacagar.jogjaprovo.go.id/detail/1660/goa-sriti>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2023
- <https://www.dewitinalah.com/p/sungai-tinalah.htm>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2023
- <https://www.dewitinalah.com/2019/01/wiwit-panen-di-wisata-alam-puncak-kleco-desa-wisata-tinalah.html>, diakses tanggal 10 Agustus 2023

E. Undang-Undang

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan pada pemerintah Kabupaten/Kota dan Kalurahan, Pasal 10

F. Refrensi lainya

Hardcopy Daftar Isian Potensi Desa dan Kalurahan Purwoharjo Tahun 2022

